



Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Pada Masa New Normal

Coiroel Umi

SMP Negeri 2 Blitar, Jawa Timur, Indonesia

umiku1972@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik menggunakan bimbingan klasikal, sehingga dengan pemahaman sikap sosial yang baik peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan keadaan new normal. Subyek dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 2 Blitar Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 31 terdiri atas 15 laki-laki dan 16 perempuan. Pengambilan subyek melalui prosedur purposive sampling. Penelitian tindakan ini direncana dalam dua siklus, dimana dalam tahapan siklusnya dilakukan dua pertemuan. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas bidang Bimbingan dan Konseling (PTK BK) yaitu dengan memeriksa dan melaporkan masalah yang terkait dengan sikap sosial yang dimiliki peserta didik di sekolah dengan metode analisis deskriptif komparatif. Hasil analisis dekriptif komparatif menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik pada kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal ini ditampilkan pada perolehan data awal hanya 10 peserta didik (31,4%) yang memiliki sikap sosial yang baik, namun pada siklus II setelah post test diperoleh data 26 peserta didik (83,9%) memiliki sikap sosial yang baik. Penelitian ini membuktikan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan sikap sosial peserta didik VIII F SMP Negeri 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Sikap Sosial, Bimbingan Klasikal, New Normal

Abstract

Improving Students' Social Attitudes Through Classical Guidance Services During the New Normal Period. This study aims to improve students' social attitudes using classical guidance, so that with a good understanding of social attitudes students can adjust to new normal

conditions. The subjects in the study were class VIII F students of SMP Negeri 2 Blitar in the 2021/2022 academic year, totaling 31 consisting of 15 males and 16 females. Subjects were taken through a purposive sampling procedure. This action research is planned in two cycles, where in the cycle stage, two meetings are conducted. The type of research is Classroom Action Research in the field of Guidance and Counseling, namely by examining and reporting problems related to the social attitudes of students in schools with comparative descriptive analysis methods. The results of the comparative descriptive analysis showed that the social attitudes of students in the initial conditions, cycle I and cycle II experienced significant changes. This is shown in the initial data acquisition only 10 students (31.4%) have good social attitudes, but in the second cycle after the post test data obtained 26 students (83.9%) have good social attitudes. This study proves that classical guidance services are able to improve the social attitudes of VIII F students of SMP Negeri 2 for the 2021/2022 academic year..

Keywords: *Social Attitude, Classical Guidance, New Normal*

A. Pendahuluan

Dewasa ini manusia dikagetkan dengan mewabahnya virus Corona (Covid-19) yang melanda hampir di seluruh belahan dunia. Virus Corona pertama ditemukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Cina. Hingga saat ini Mei 2020 sudah menyebar di 216 negara dan menginfeksi lebih dari 5.8 juta penduduk di dunia termasuk Indonesia (Habiba et al., 2020; Noffiyanti & Mauliddia, 2021). Keadaan tersebut dinilai sejak Pada 31 Desember 2019, WHO dan China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, Covid-19) (Bastomi & Kasdi, 2022; Hidayah & Bastomi, 2020).

Wabah virus Corona telah melanda dunia lebih dari dua tahun. Pertama kali muncul awal tahun 2019 di Wuhan China telah menyita perhatian banyak pihak. Beragam persoalan disegala sektor mengemuka akibat dari mewabahnya pandemi Covid-19, dalam bidang ekonomi terjadi kesusahan dalam mencari lapangan

pekerjaan, susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari dan juga banyak kesusahan yang di terima dari semua sector perekonomian dalam semua bidang juga merasakan dampak dari Covid-19 (Bastomi, 2020; Hanoatubun, 2020).

Sejak itulah kehidupan bermasyarakat mengalami perubahan yang luar biasa. Kegiatan sosial serta aktivitas ekonomi, serta pendidikan semua negara nyaris lumpuh, tidak terkecuali Indonesia. Sehingga pemerintah mengambil sikap memberikan batasan dan larangan untuk melakukan aktivitas di tempat umum. Hal itu memunculkan banyak istilah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dimuat dalam Surat Edaran Pemenrintah Republik Indonesia No 2 tahun 2020, ada istilah Work From Home atau bekerja dari rumah, dan terakhir munculnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Semua itu merupakan bentuk usaha pemerintah dalam mencegah penularan dan penyebaran Covid-19 di tanah air.

Menyikapi situasi dan kondisi pandemi yang terus melaju maka dunia pendidikan harus mendapatkan perhatian yang besar untuk meminimalisir dampaknya. Sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 menerbitkan Surat Edaran No 20 tahun 2020 tentang aturan pembelajaran dimasa darurat Covid-19. Dan selanjutnya diperkuat lagi dengan terbitnya Surat Edaran No 15 tahun 2020 pada tanggal 29 Mei 2020 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di rumah (PDR). Semua peraturan tersebut tentunya sangat mengganggu berlangsungnya proses pendidikan. Sehingga diperlukan banyak strategi supaya pendidikan tetap bisa berjalan walaupun dengan segala keterbatasan yang ada. Para guru diharuskan menjadi lebih kreatif dalam menjalankan pembelajaran maupun melaksanakan layanan bimbingan. Sehingga pendidikan tetap dapat berlangsung dengan baik walupun dalam kondisi yang sangat sulit.

Dengan adanya perubahan model pembelajaran dari tatap muka ke belajar secara daring atau online sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Diantaranya adalah peserta didik menjadi jarang bersosialisasi, mengalami ancaman putus sekolah karena kurang memiliki motivasi belajar, menurunnya capaian prestasi belajar, kurang berkembangnya sikap sosial peserta didik serta adanya penurunan kesehatan mental dan psikologis pada peserta didik. Dimana seharusnya sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan kompetensi serta ketrampilan tidak bisa berjalan sebagai mana mestinya.

Padahal kesuksesan pendidikan itu dipengaruhi oleh banyak hal antara lain metode, fasilitas yang ada, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, dana, tenaga pendidik serta partisipasi masyarakat. Seperti pendapat Noor Syaln, (1981: 19) yang menyatakan bahwa "Lembaga-lembaga yang bertanggungjawab dalam dunia pendidikan antara lain: keluarga, sekolah, masyarakat, lembaga keagamaan serta pemerintah. Namun jika salah satunya tidak dapat berfungsi dengan baik maka proses pendidikan juga akan terganggu.

Sesuai dengan penjelasan Ketua Tim Pakar Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita yang menegaskan bahwasanya masa new normal merupakan pergantian pola hidup dan tingkahlaku masyarakat untuk tetap beraktivitas seperti biasa akan tetapi ditambah penerapan protokol kesehatan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Di era new normal ini sekolah sebagai salah satu pusat pembelajaran di masyarakat, harus bekerja ekstra dalam membantu para peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapi terutama masalah yang muncul karena adanya perubahan kebiasaan di masyarakat. Menyikapi hal itu layanan bimbingan klasikal di sekolah akan dirasa sangat cocok dilaksanakan. Karena masih banyak aturan yang harus dipatuhi berkaitan dengan protokol kesehatan yang wajib dilaksanakan di era new normal. Namun demikian semua itu tidak akan mengurangi esensi dari pelaksanaan layanan disekolah yang bertujuan untuk membantu optimalisasi pencapaian tugas perkembangan, membentuk kemandirian, penyesuaian diri yang maksimal, penyelesaian masalah yang dihadapi serta kebermaknaan dan kesejahteraan dalam kehidupan.

Yusuf dan Nurihsan (2010: 26) berpendapat bahwa bimbingan klasikal merupakan bentuk layanan dasar bagi peserta didik yang dilakukan melalui berbagai kegiatan klasikal yang dilakukan secara sistematis, dalam upaya memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu mengoptimalkan perkembangannya. Layanan klasikal merupakan salah satu faktor yang mampu mendorong peningkatan kegiatan belajar, meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan sikap, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik untuk mempersiapkan diri berpartisipasi aktif dalam membangun bangsa. Oleh karena itu maka pelaksanaan layanan klasikal harus lebih dioptimalkan.

Dijelaskan oleh Winkel dan Hastuti (2010: 545) bahwa Frank Parsons telah memelopori gerakan bimbingan di Amerika yang merupakan akar perkembangan layanan bimbingan klasikal yang pada saat itu konsepsinya berkaitan dengan bimbingan jabatan. Hal itu dikuatkan lagi dengan pendapat Brewer dalam Winkel dan Hastuti (2010: 545) bahwa penggunaan layanan bimbingan klasikal sebagai salah satu cara dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengatur berbagai aspek dalam hidupnya supaya lebih bermakna dan dapat memberikan kebahagiaan, dalam aspek kehidupan bermasyarakat, kesehatan, pekerjaan maupun dalam kehidupan. Dengan demikian yang diberikan bukan hanya ragam bidang karir saja namun mencakup semua bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan belajar dan bidang sosial. Dan seiring dengan perkembangan jaman seperti saat ini layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan dasar yang dimanfaatkan dalam menyampaikan berbagai informasi tentang pribadi, belajar, sosial dan karir

Dengan melihat kondisi diatas maka penulis ingin mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal mampu diterapkan secara maksimal pada era new normal untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik khususnya yang berkaitan dengan sikap sosial. Karena hal itu merupakan bagian dari perwujudan sikap dan karakter peserta didik.

B. Metode

Metode penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang berupaya mencari solusi dari permasalahan yang muncul pada diri peserta didik pada situasi tertentu. Dimana dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan meliputi perencanaan, tindakan pengamatan dan Refleksi.

Adapun peserta didik yang menjadi subyek penelitian adalah kelas VIIIIF SMP N 2 Blitar Tahun Pelajaran 2021/2022 yang semua ada 31 peserta didik. Dimana untuk menentukan subyek penelitian memanfaatkan teknik purpose sampling yaitu teknik penentuan data dengan kebijakan tertentu (Sugiyono, 2014: 218).

Teknik pengambilan data dilakukan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Angket berisi seperangkat pertanyaan/ Pernyataan yang diberikan kepada subyek penelitian untuk mengetahui sikap sosial peserta didik. Teknik pengambilan data pertama menggunakan angket yang dibagikan kepada peserta didik pada saat kondisi awal kegiatan (*pre test*) dan diakhir kegiatan (*post test*). Angket diberikan kepada subyek penelitian sebelum tindakan dan setelah tindakan untuk mengetahui skor perbandingan sikap sosial peserta didik. Angket sikap sosial terdiri dari 30 (tiga puluh) butir item pernyataan. Pemberian skor menggunakan tiga alternatif jawaban (*rating scale*), yang nampakdi tabel:

Tabel 1
Klasifikasi Skor Angket

<i>Item Favourable</i>		<i>Item Unfavourable</i>	
Klasifikasi	Skor	Klasifikasi	Skor
Selalu	2	Selalu	0
Kadang-kadang	1	Kadang-kadang	1
Tidak Pernah	0	Tidak Pernah	2

Teknik kedua adalah observasi yang melibatkan dua orang yaitu peneliti sendiri dan dibantu satu orang guru bimbingan. Peneliti dan guru bimbingan pendamping melihat perilaku anak dalam mengikuti layanan klasikal yang menunjukkan unsur sikap sosial. Selain itu guru pembimbing pendamping juga mengobeservasi aktivitas guru dalam memberikan layanan bimbingan sesuai pedoman observasi. Dan yang terakhir menggunakan teknik dokumentasi yaitu berupa foto atau gambar yang dipergunakan untuk munjukan keadaan peserta didik saat mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Dalam penelitian tindakan ini data dianalisis menggunakan teknik tabulasi data kualitatif dan kuantitatif berdasarkan hasil dari tindakan yang dilakukan setiap siklusnya, yang selanjutnya dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada waktu pre test dan post test untuk melihat prosentase perubahan sikap sosial peserta didik.

C. Pembahasan

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 tahap siklus, yaitu siklus I dilakukan dengan dua pertemuan dan siklus II juga dua pertemuan. Saat siklus I pertemuan pertama peserta didik diajak berdiskusi secara klasikal untuk melatih mengembangkan sikap sosialnya. Disini guru pembimbing menjelaskan materi layanan dan selanjutnya melakukan diskusi dengan harapan memberikan pemahana konsep sikap sosial yang baik ini juga sebagai langkah awal melatih sikap sosial peserta didik.

Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus I guru pemimbing menggunakan metode demontrasi dengan tujuan peserta didik dapat mempraktekan sikap sosial yang baik. Hal ini senada dengan pendapat Tohirin (2013: 293) yang menjelaskan bahwa proses penyelesaian masalah setiap individu dapat melalui pemahaman peran tentang situasi masalah yang sedang dialami.

Dan pada siklus ke II pertemuan pertama melakukan metode penugasan untuk menguatkan pemahaman sikap positif dan karakter peserta didik. Dan pada

pertemuan kedua peneliti menggunakan metode diskusi kelompok untuk mendorong peserta didik aktif mengembangkan sikap toleransi dan kerjasama.

Biasanya sebelum proses penelitian berlangsung biasanya ada observasi awal untuk mengetahui kondisi serta permasalahan yang muncul atau yang dialami peserta didik. Dengan kata lain, adanya permasalahan di kelas itu yang nantinya akan menjadi fokus penelitian. Pada langkah pertama melakukan pre test memperoleh data ada 10 peserta didik (31,4%) memiliki sikap sosial baik, 6 peserta didik (19,3%) cukup baik dan 15 peserta didik (48,3%) kurang baik, seperti pada grafik 1 berikut ini.



Grafik 1 : Prosentasi Hasil angket sikap sosial Pra siklus (*pre test*)

Grafik diatas menggambarkan capaian sikap sosial peserta didik pada tahap pra siklus dimana ditemukan hanya 10 anak yang memiliki sikap sosial yang baik artinya perlu penanganan untuk memperbaiki kondisi tersebut supaya semua peserta didik dapat memiliki sikap sosial yang baik. Sementara data pengamatan peneliti terhadap kondisi peserta didik selama mengikuti layanan klasikal di awal siklus terlihat di tabel 2 dan 3. Dengan Keterangan Sangat Baik (4), Baik (3), Cukup Baik (2), Kurang Baik (1)

Tabel 2

Data hasil observasi aktifitas peserta didik Pra Siklus

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PRA SIKLUS		
		Penilaian		
		Pengamat 1	Pengamat 2	Rerata
1	Memperhatikan penjelasan guru	2	2	2
2	Menghormati guru	3	3	3
3	Menghormati teman	2	2	2
4	Mengikuti kegiatan dengan senang	3	2	2,5
5	Mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh	2	2	2
6	Mengajukan pertanyaan	1	1	1,
7	Merespon penjelasan guru	1	1	1
8	Menjawab pertanyaan guru	2	2	2
9	Menjawab pertanyaan teman	1	2	1,5
10	Mengerjakan tugas tepat waktu	1	1	1
Jumlah Skor		19	17	18

Tabel 3

Kategori Hasil Prosentase Keberhasilan peserta didik

Prosentase Skor yang diperoleh	Kriteria
32 - 40	Sangat Baik
26 - 30	Baik
21- 25	Cukup Baik
10 - 20	Kurang Baik

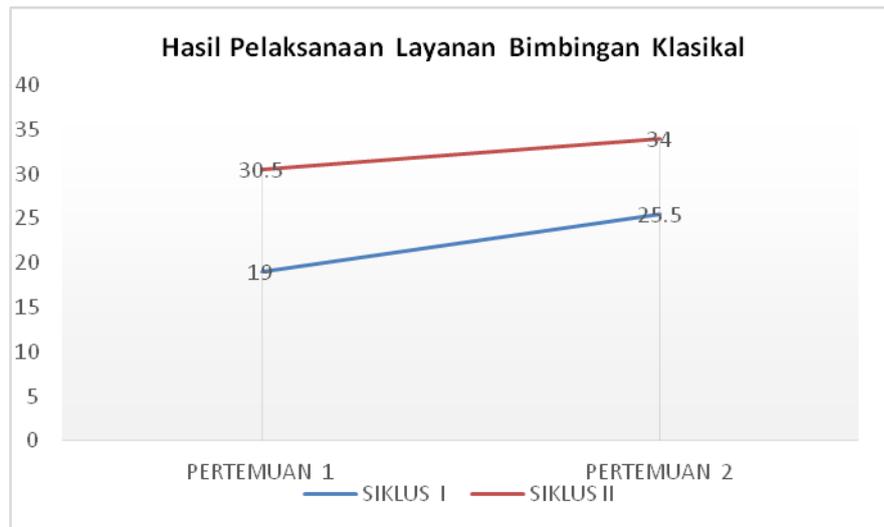
Melihat data tersebut dapat diketahui kondisi peserta didik saat mengikuti layanan klasikal juga masih kurang baik. Sehingga dilakukan tindakan dalam penelitian untuk meningkatkansikap sosial peserta didik. Dan setelah dilakukan

tindakan diperoleh hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan layanan bimbingan klasikal pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4
Data hasil observasi aktifitas peserta didik Siklus I dan II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		SIKLUS I		SIKLUS II	
		1	2	1	2
1	Memperhatikan penjelasan guru	2	3	3,5	4
2	Menghormati guru	3	3	3,5	3,5
3	Menghormati teman	2	3	3,5	3,5
4	Mengikuti kegiatan dengan senang	2,5	2,5	3	3
5	Mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh	2	2,5	3	3
6	Mengajukan pertanyaan	1,5	2	2,5	2,5
7	Merespon penjelasan guru	1,5	3	2,5	2,5
8	Menjawab pertanyaan guru	2	2,5	3	3
9	Menjawab pertanyaan teman	1,5	2	2,5	2,5
10	Mengerjakan tugas tepat waktu	1	2	3	3
Jumlah Skor		19	25,5	30,5	34

Dari data diatas dapat terlihat peningkatan capaian aktifitas peserta didik selama layanan bimbingan klasikal yang berlangsung selama siklus I sampai dengan siklus II seperti yang nampak pada grafik 2 dibawah ini.



Grafik 2 : Hasil Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal

Sedangkan capain keberhasilan guru dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal pada penelitian ini tampak pada tabel 5 dan 6.

Tabel 5
Data hasil observasi keberhasilan guru pada Siklus I dan II

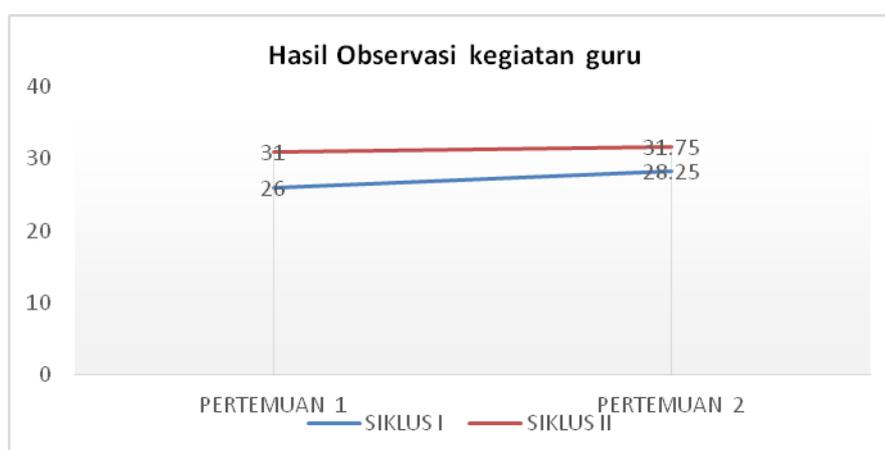
NO	KEGIATAN	PENILAIAN			
		SIKLUS I		SIKLUS II	
		1	2	1	2
A	PENDAHULUAN / PRA LAYANAN				
1	Memeriksa kesiapan peserta didik	3	3,5	4	4
2	Melakukan kegiatan apersepsi	3	3,5	4	4
B	KEGIATAN INTI LAYANAN				
1	Penguasaan Materi Layanan	3,5	3,75	4	4
2	Pendekatan / Strategi Layanan	3,5	3,5	3,75	3,75
3	Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Layanan	3	3,5	4	4
4	Penggunaan Bahasa	4	4	4	4
C	PENUTUP				
1	Melakukan refleksi (membuat rangkuman dengan melibatkan	3	3	3,5	4

peserta didik					
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai tindak lanjut layanan.	3	3,5	3,75	4
JUMLAH SKOR		26	28,2	31	3,75
			5		

Tabel 6
Kategori Hasil Prosentase Keberhasilan peserta didik

Prosentase Skor yang diperoleh	Kriteria
27,5 - 32	Sangat Baik
21 - 27,4	Baik
14,5 - 20,9	Cukup Baik
8 - 14,4	Kurang Baik

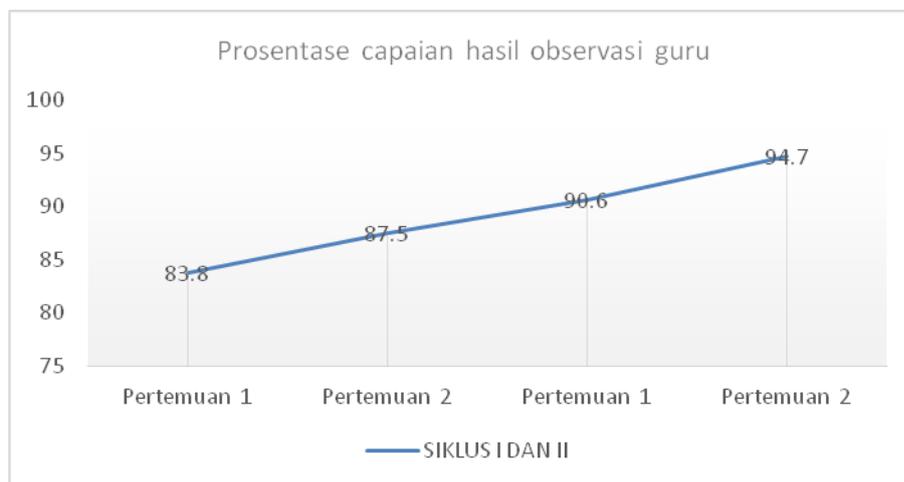
Dari tabel diatas dapat terlihat kenaikan keberhasilan guru dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal pada setiap tahapan pada siklus I dan siklus II dimana di awal siklus menunjukkan capaian yang cukup baik, akan tetapi masih ada yang perlu dievaluasi lagi sehingga pada tahap siklus I pertemuan dua dan siklus II pertemuan satu serta dua menunjukkan capaian yang sangat baik seperti tampak pada grsфик berikut ini.



Grafik 3 : Hasil Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal

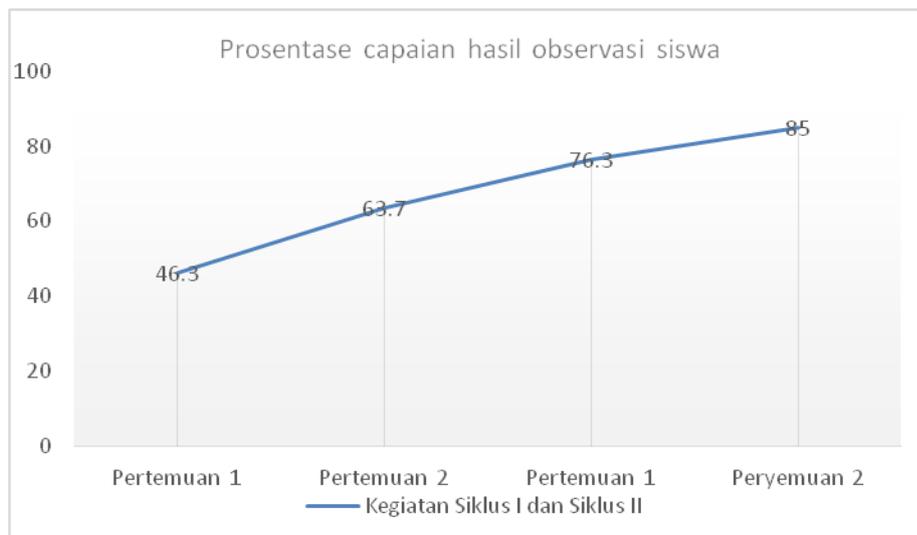
Dengan melihat data diatas terbukti bahwa layanan bimbingan klasikal dapat membantu meningkatkan sikap sosial peserta didik, hal itu nampak pada capaian skor yang diperoleh pada saat pelaksanaan layanan yang menunjukkan peningkatan dalam setiap siklusnya.

Untuk selanjutnya dalam pembahasan ini akan disampaikan data hasil kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik kelas VIIIF Tahun Pelajaran 2021/2022 dari sisi hasil observasi aktivitas guru BK selaku peneliti dan aktivitas peserta didik selaku subyek penelitian. Adapun hasilnya sebagaimana tersebut dalam grafik di bawah ini.



Grafik 4 : Prosentase Keberhasilan Aktivitas Guru BK

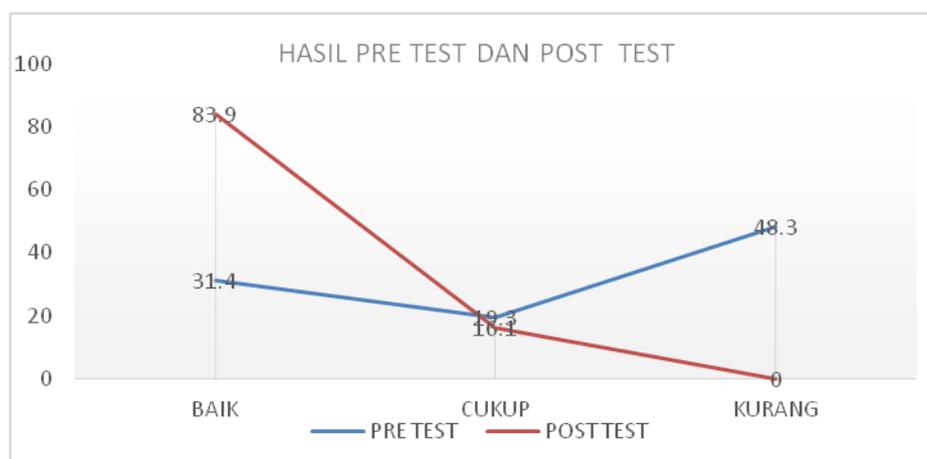
Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan sikap sosial peserta didik kelas VIIIF SMP Negeri 2 Blitar Tahun Pelajaran 2021/2022 sisi aktivitas guru BK selaku peneliti terbukti efektif. Hal itu nampak pada capaian setiap pertemuannya. Selanjutnya data tentang observasi keberhasilan peserta didik selama kegiatan layanan klasikal dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 5: Prosentase Keberhasilan Aktivitas Peserta didik

Berdasarkan grafik di atas maka terbukti bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik dimasa *new normal*.

Setelah pembahasan tentang kegiatan layanan bimbingan klasikal selanjutnya akan dibahas mengenai hasil analisa angket sikap sosial peserta didik berdasarkan hasil *pre test* yang dilancarkan pada saat pra siklus dan hasil *post test* yang dilancarkan pada saat siklus ke II pada pertemuan kedua. Seperti yang terlihat di grafik 6.



Grafik 6: Hasil Pre tes dan Post tes

Adapun catatan aktivitas peserta didik selaku subyek dalam penelitian pada akhir kegiatan terekam sebagai berikut:

- a. Guru BK selaku peneliti berpendapat bahwa peserta didik sudah mulai membiasakan diri dengan teknik yang digunakan oleh peneliti selama melaksanakan layanan bimbingan klasikal secara luring pada masa *new normal* dampaknya selama kegiatan berlangsung peserta didik memiliki antusiasme yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan berbagai Teknik yang diberikan guru.
- b. Peserta didik sudah menunjukkan perubahan sikap sosial yang sangat baik dari pada pertemuan awalya, semua itu tampak dari cara berkomunikasi, berperilaku setiap hari, kondisi kelas yang tertib, datang kesekolah tepat waktu, serta datang ke sekolah dengan berpakaian seragam lengkap
- c. Mayoritas peserta didik sudah tidak canggung lagi berada dilingkungan kelasnya, merasa nyaman menjalin hubungan sosial dengan teman-temannya di kelasnya.
- d. Peserta didik sudah mulai menampakan keberanian dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, sudah memiliki konsep pemahaman sikap sosial yang baik sehingga dapat mempraktekan dalam kegiatan sehari-hari

Berdasarkan semua data diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa mulai pra siklus sampai ke siklus II ada peningkatan skor perolehan angket sikap peserta didik, yang artinya ada peningkatan sikap sosial pada diri peserta didik sesudah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan secara klasikal di era *new normal*.

Penelitian ini sejalan dengana penelitian yang dilakukan Saeful Sandra M (2018) yang berjudul Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasai Peserta didik Kelas X di SMA Negeri 2 Garut yang menjelaskan bahwa bimbingan klasikal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bersosialisasi peserta didik. Selain itu ada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhea Febrita (2014) tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Metode Audio Fisual Terhadap Hubungan sosial Teman Sebaya

Peserta didik Di Kelas VII SMP N 4 Kota Bengkulu yang juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hubungan sosial peserta didik. Sehingga pada akhir dari kegiatan penelitian ini dapat membuktikan ternyata kegiatan layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan sikap sosial peserta didik

D. Simpulan

Simpulan dari pembahasan penelitian bahwasanya layanan bimbingan klasikal dapat membantu meningkatkan sikap sosial pada diri peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 2 Blitar Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling tetap dapat terlaksana walaupun dalam kondisi yang tidak normal seperti yang terjadi pada saat new normal ini.

Saran yang dapat disampaikan peneliti adalah, 1) guru pembimbing sudah seharusnya selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya supaya dapat berperan lebih optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai guru pembimbing profesional dalam situasi apapun, 2). Guru pembimbing perlu meningkatkan budaya meneliti sehingga dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam membimbing peserta didik serta mampu mengembangkan penelitian lebih variatif dan dapat menyusun program serta topik-topik bimbingan yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, H. (2020). Optimization Of Religious Extension Role In Covid-19 Pandemic. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1 No. 2, 157–179. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.6032>
- Bastomi, H., & Kasdi, A. (2022). Kegiatan Filantropi Di Masa Pandemi Peran Satgas Nu Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Di Indonesia. *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i1.3551>
- Febrita, D. (2014). *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Di Kelas VII SMP N 4 Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Habiba, B., Mulyani, S., Nia, N. I., & Nugroho, P. (2020). Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(2). <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i2.7583>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2 (1), 146–153.
- Hidayah, S. N. M., & Bastomi, H. (2020). Peran Masyarakat Sipil Keagamaan Di Tengah Pandemi: Analisis Peran Nahdlotul Ulama (NU) Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4 (2), 129–156. <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v4i2.8925>
- Miraz, S. S. (2018). Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Peserta didik Kelas X di SMA Negeri 2 Garut. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Dan Psikologi Islam*, 6.
- Noffiyanti, N., & Mauliddia, P. A. (2021). Bimbingan Penyuluhan Terhadap Bahaya Virus Covid-19 Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(1). <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9780>
- Nurihsan, J., & Yusuf, S. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. PT Raja Grafindo.

Winkel, W., & Hastuti, S. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Media Abadi.